

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, DAN
NON PERFORMING FINANCING TERHADAP RETURN ON ASSET
PADA BANK UMUM SYARIAH
(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017)**

Tiara Diah Pitaloka ¹⁾

Djoko Kristianto ²⁾

Bambang Widarno ³⁾

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ pitalokatiara17@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the variable influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Non Performing Financing (NPF) Against Return On Assets (ROA) in Sharia Commercial Banks found in Islamic Commercial Banks in Indonesia 2013 - 2017 period. The sample in this study were 7 samples of Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2013 - 2017 period that met predetermined criteria, which were taken using the Purposive Sampling method. This research uses secondary data types and uses multiple linear regression analysis techniques. Based on the results of the study indicate that partially Capital Adequacy Ratio (CAR) has no significant positive effect on Return On Assets (ROA). Financing to Deposit Ratio (FDR) has no significant negative effect on Return on Assets (ROA). Non Performing Financing (NPF) has a significant negative effect on Return on Assets (ROA). Simultaneously the Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non Performing Financing (NPF) together have an effect on Return on Assets (ROA). The results of the Adjusted R Square value generated in this study are 0,959, meaning that as much as 96,6% of the dependent variation of Return on Assets (ROA) can be influenced by independent variables including Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non Performing Financing (NPF) while 4,1% is influenced by other factors outside the variables studied.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing and Return On Asset.*

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sektor perbankan adalah suatu proses pada perekonomian untuk menyelenggarakan transaksi pembayaran, oleh karena itu mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Suatu informasi laporan keuangan bank dapat kita ketahui salah satunya dengan menilai kondisi keuangan disuatu Bank. Penilaian keputusan berinvestasi dalam pasar modal dan menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan, biasanya yang dinilai adalah kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Pengertian Bank Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang proses kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah (Islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-Quran dan Hadist. Menurut Statistik Perbankan Syariah sampai bulan Juli 2016, perkembangan

Bank Syariah dapat dilihat dari jumlah Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 12 Bank, Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 22 Bank dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebanyak 165 bank, dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Syariah tidak kalah dengan Bank Konvensional yang masyarakatnya berminat dalam menggunakan kinerja Bank Syariah dalam menggunakan jasa perbankannya yang menggunakan prinsip sesuai syariat Islam.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang pada umumnya dapat diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA), tetapi dalam penelitian ini hanya difokuskan pengukuran profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA. Profitabilitas atau ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih dan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank.

ROA salah satu indikator yang tepat untuk mewakili dalam pengukuran tingkat profitabilitas, dikatakan semakin baik kinerja perusahaan jika ROA semakin tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa rasio keuangan bermanfaat untuk menilai suatu kondisi dalam suatu perusahaan perbankan, dengan demikian penelitian ini menggunakan ROA sebagai salah satu alat ukur dalam kinerja suatu perbankan khususnya pada Bank Umum Syariah.

Kemampuan pada Bank Syariah untuk pengukuran laba dapat dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) salah satu rasio keuangan yang mengukur tentang kecukupan modal yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi suatu kegiatan di bank yang dilakukan secara efisien, jika bank memiliki modal yang besar maka semakin besar pula laba atau pendapatan yang diperoleh dan bank akan memperoleh keuntungan yang besar pula. Menurut ketentuan Bank Indonesia, CAR dinyatakan sehat apabila memiliki paling sedikit 8%. Hal tersebut didasarkan pada ketentuan yang diterapkan oleh *Bank for International Settlement* (BIS). Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio CAR yang tinggi akan berdampak pada ROA bank. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Putri dan Dewi (2017) bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Di dalam Bank Syariah tidak mengenal istilah kredit, jadi proses menyalurkan dananya disebut dengan istilah pembiayaan, maka dalam Bank Syariah disebut dengan istilah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara jumlah pembiayaan dengan dana pihak ketiga, yang artinya simpanan dari masyarakat. FDR juga salah satu rasio keuangan yang bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas di dalam perusahaan. Semakin kecil tingkat likuiditasnya maka keuntungan/profitabilitas semakin tinggi, sehingga nilai FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Almunawaroh dan Marlina (2018) bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas/ROA. Ditambah dengan penelitian Pravasanti (2018) menyatakan bahwa FDR juga berpengaruh terhadap ROA.

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu dari indikator dari risiko kredit bank. Nilai NPF yang tinggi diartikan cenderung kurang efisien, sebaliknya jika NPF rendah diartikan cenderung lebih efisien. Semakin rendah nilai NPF maka bank mempunyai kemampuan menyalurkan seluruh dana kepada nasabah lainnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang semakin tinggi. Tetapi jika nilai NPF semakin tinggi akan menyebabkan menurunnya profitabilitas. Hal ini akan berdampak terhadap pendapatan bank yang menjadi berkurang, sehingga keuntungan/profitabilitas bank menjadi terganggu. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Almunawaroh dan Marlina (2017) bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Tabel 1. Data Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah

Tahun	ROA	CAR	FDR	NPF
2008	1,42%	12,81%	103,65%	1,42%
2009	1,48%	10,77%	89,70%	4,01%
2010	1,67%	16,25%	89,67%	3,02%
2011	1,79%	16,63%	88,94%	2,52%
2012	2,14%	14,13%	100,00%	2,22%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2014

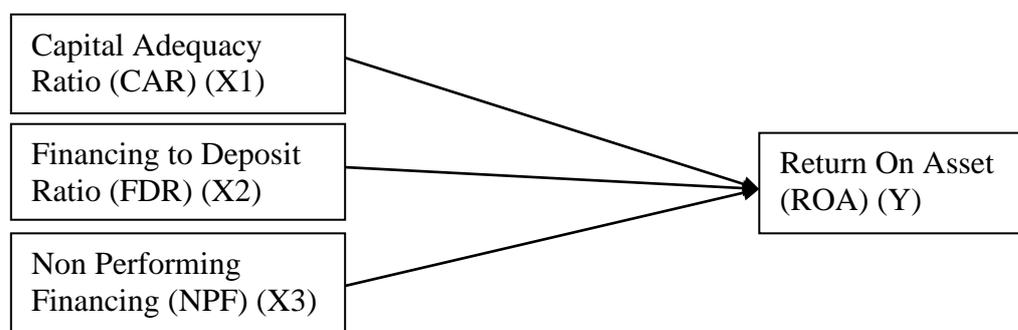
Berdasarkan Tabel 1 di atas menyatakan bahwa data empiris Statistik Perbankan Syariah (SPS) tahun 2014, diketahui terdapat *gap* yang tidak sesuai dengan teori, yang menyatakan bahwa nilai CAR tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami penurunan dari 12,81% menjadi 10,77% akan tetapi penurunan nilai CAR tidak diikuti dengan turunnya nilai ROA pada tahun 2008 ke 2009. Nilai CAR tahun 2011 ke tahun 2012 juga mengalami penurunan dari 16,63% menjadi 14,13% tetapi penurunan nilai CAR lagi-lagi tidak diikuti dengan turunnya nilai ROA pada tahun 2011 ke 2012. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan jika nilai CAR mengalami kenaikan nilai ROA akan ikut naik dan jika nilai CAR mengalami penurunan nilai ROA juga akan mengalami penurunan. Pada nilai FDR tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 103,65% menjadi 89,70% akan tetapi penurunan nilai FDR tidak diikuti dengan turunnya nilai ROA pada tahun 2008 ke 2009. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa jika nilai FDR mengalami kenaikan maka nilai ROA akan ikut naik dan jika nilai FDR mengalami penurunan nilai ROA juga akan ikut turun. Pada nilai NPF tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 1,42% menjadi 1,48% kenaikan nilai NPF diikuti dengan kenaikan nilai ROA pada tahun 2008 ke tahun 2009 sebesar 1,42% menjadi 1,48%. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa jika nilai NPF mengalami kenaikan nilai ROA akan mengalami penurunan. Dari fenomena *gap* yang telah dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak selalu kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk: a) Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah di Indonesia. b) Mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah di Indonesia. c) Mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah di Indonesia.

Kerangka Pemikiran

Berikut ini skema kerangka pemikiran yang sistematis, dapat digambarkan model kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran di atas dapat dilihat bahwa:

1. Variabel bebas (*independent*)
Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu CAR, FDR, dan NPF.
2. Variabel terikat (*dependent*)
Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA).

LANDASAN TEORI

1. Perbankan

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sektor perbankan adalah suatu proses pada perekonomian untuk menyelenggarakan transaksi pembayaran, oleh karena itu mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Persaingan bank semakin hari semakin banyak, sebab bank harus berusaha dalam memberikan pelayanan terbaik untuk menarik minat masyarakat agar menabung dan melakukan kredit kepada bank tersebut.

Bank harus memiliki kinerja yang baik untuk mendapatkan kepercayaan lebih kepada nasabah yang akan melakukan investasi ataupun melakukan kredit. Tujuan utama perbankan adalah mengoptimalkan dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Kemajuan suatu perekonomian di suatu negara dapat dilihat dari kemajuan bank di negara tersebut.

2. Kinerja Perbankan

Salah satu pentingnya kondisi kesehatan keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak baik itu dari manajemen bank, bank pemerintah sampai pengguna jasa bank. Dalam mengetahui suatu kondisi bank dapat dengan mudah mengevaluasi kinerja pada bank tersebut dalam penerapan prinsip yang bersifat kehati-hatian. Pada dasarnya bank memiliki peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi, jika kinerja suatu bank baik maka keseluruhan perekonomian juga baik.

Pencapaian prestasi pada bank dalam pengoperasionalnya dapat dilihat dari aspek keuangan, penyaluran dana maupun penghimpunan dana, aspek pemasaran dan teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja adalah salah satu hal yang sangat penting yang harus dicapai oleh perusahaan tersebut, sebab kinerja mencerminkan kemampuan dari perusahaan untuk mengalokasikan sumberdayanya. Kinerja juga memiliki tujuan pokok yaitu dengan cara penilaian kinerja untuk memotivasi karyawan dalam mencapai suatu tujuan organisasi agar dapat mencapai sasaran yang telah diharapkan. Di dalam kinerja perusahaan dapat diukur dengan cara mengevaluasi informasi posisi laporan keuangan maupun kinerja keuangan untuk memprediksi posisi keuangan maupun kinerja dimasa mendatang.

3. Bank Umum Syariah

Menurut Muhammad (2002: 15) Bank Syariah adalah suatu bank yang beroperasi dengan tidak berprinsip pada bunga. Bank yang tidak memberlakukan bunga ini merupakan perbankan yang sistem lembaga keuangannya berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Sejak zaman Rasulullah SAW mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan berbagai hal yaitu masalah kemasyarakatan dan salah satunya adalah masalah ekonomi. Selanjutnya kebijakan tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam memutuskan suatu permasalahan ekonomi.

Salman (2017: 2) di Indonesia bank yang pertama kali merupakan Bank Muamalat Indonesia yang berdiri tanggal 1 November 1991, pada tahun 1999 di Indonesia telah mendirikan Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai yang kedua di Indonesia yaitu Bank Umum Syariah (BUS). Di Indonesia perekonomian bisnis Islam yang berkembang yaitu perbankan syariah, dengan berkembangnya perbankan syariah di Indonesia menyebabkan Bank Syariah terus mengalami peningkatan. Bank Syariah sudah menjelaskan bahwa bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariat Islam.

4. Profitabilitas (*Return On Assets*)

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang pada umumnya dapat diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA), tetapi dalam penelitian ini hanya difokuskan pengukuran profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*) bertujuan untuk mengukur suatu efisien dan efektivitas bank untuk memperoleh laba, maka dari itu profitabilitas sangat penting bagi suatu perbankan. Sebuah perusahaan rasio profitabilitas tidak hanya diukur dari peningkatan jumlah laba dan jumlah aktiva pertahun tetapi juga di ukur dari bagaimana suatu perusahaan mengelola seluruh asetnya untuk mengoperasikan agar memperoleh profitabilitas/keuntungan yang maksimal. ROA dikatakan sehat apabila nilai ROA sebesar 1,22% - 1,5%, cukup sehat apabila 0,99% - < 1,22%, kurang sehat 0,77% - < 0,99% dan tidak sehat 0% - < 0,77%. Rumus dari ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Aset Total}} \times 100 \%$$

(Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2014)

5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah suatu rasio keuangan yang dapat menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank yang mampu dalam menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi, karena modal bertujuan untuk mencari laba maka merupakan faktor penting di dalam suatu lembaga keuangan. Perhitungan rasio CAR dilakukan dengan cara yaitu membagi antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) jadi semakin besar CAR dapat menimbulkan rasa kepercayaan kepada masyarakat untuk menyimpan dana di bank, sehingga bank dapat beroperasi untuk meningkatkan profitabilitas bank. CAR dinyatakan sehat apabila memiliki nilai paling sedikit 8%. Rumus dari rasio CAR adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

(Sumber: Harmono, 2015: 116)

6. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah suatu rasio yang membandingkan antara pembiayaan dengan dana pihak ketiga. FDR juga untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang jangka pendek dan menarik kembali dana oleh deposan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu rasio keuangan yang bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio tersebut juga untuk mengukur kemampuan di suatu bank dalam membayar semua penarikan dana oleh deposan dengan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Ketentuan dari Bank Indonesia yang telah ditetapkan standar nilai FDR sebesar 85% - 100%. Rumus dari FDR adalah:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

(Sumber: Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011)

7. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah suatu rasio untuk mengukur tingkat risiko yang sedang dihadapi oleh perbankan. NPF bisa dilihat risiko pembiayaan yang artinya nasabah kesulitan dalam membayar pembiayaan tersebut yang angsurannya telah ditetapkan. Nilai NPF diukur antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan, dalam Bank Syariah penyaluran dana tersebut menggunakan pembiayaan bukan pinjaman. Menurut ketentuan Bank Indonesia besarnya nilai NPF adalah sebesar 5%. Rumus dari NPF adalah:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

(Sumber: Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011)

HIPOTESIS

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) salah satu rasio keuangan yang mengukur tentang kecukupan modal yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi suatu kegiatan di bank yang dilakukan secara efisien, jika bank memiliki modal yang besar maka semakin besar pula laba atau pendapatan yang diperoleh dan bank akan memperoleh keuntungan yang besar pula. Menurut ketentuan Bank Indonesia, CAR dinyatakan sehat apabila memiliki paling sedikit 8%. Hal tersebut didasarkan pada ketentuan yang diterapkan oleh *Bank for International Settlement* (BIS).

Di dalam perhitungan jika semakin meningkat pendapatan tentu akan memperoleh keuntungan bank tersebut. Meningkatnya modal suatu bank maka kesehatan bank akan meningkat juga pastinya, dengan demikian akan menimbulkan rasa kepercayaan nasabah dengan adanya peningkatan laba tersebut, jadi semakin besar CAR dapat menimbulkan rasa kepercayaan kepada masyarakat untuk menyimpan dana tersebut di bank itu, sehingga bank dapat beroperasi untuk meningkatkan profitabilitas bank. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio CAR yang tinggi akan berdampak pada ROA bank. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Putri dan Dewi (2017) bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H1: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan salah satu rasio keuangan yang bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio tersebut juga untuk mengukur kemampuan di suatu bank dalam membayar semua penarikan dana oleh deposan dengan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara jumlah pembiayaan dengan dana pihak ketiga, yang artinya simpanan dari masyarakat. Semakin kecil tingkat likuiditasnya maka profitabilitas semakin tinggi, sehingga nilai FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Almunawaroh dan Marliana (2018) bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas/ROA. Ditambah dengan penelitian Pravasanti (2018) menyatakan bahwa FDR juga berpengaruh terhadap ROA.

H2: FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROA

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu dari indikator dari risiko kredit bank. Nilai NPF yang tinggi diartikan cenderung kurang efisien, sebaliknya jika NPF rendah diartikan cenderung lebih efisien. Semakin rendah nilai NPF maka bank mempunyai kemampuan menyalurkan seluruh dana kepada nasabah lainnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang semakin tinggi. Tetapi jika nilai NPF semakin tinggi akan menyebabkan menurunnya profitabilitas. Hal ini akan berdampak terhadap pendapatan bank

yang menjadi berkurang, sehingga keuntungan/profitabilitas bank menjadi terganggu. Menurut ketentuan Bank Indonesia besarnya nilai NPF adalah sebesar 5%. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Almunawwaroh dan Marliana (2017) bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

H3: NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang studi kasus penelitiannya terdapat di Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2013 - 2017.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan semua Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia sebanyak 13 bank. Sampel adalah sebagian besar dari objek penelitian (Sutrisno, 2002: 212). Pada Bank Umum Syariah yang di jadikan populasi, maka pemilihan terhadap sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria perusahaan antara lain: a) Laporan keuangan tahunan yang terdapat di Bank Syariah periode 2013-2017. b) Sudah dipublikasikan di Bank Indonesia. c) Perusahaan perbankan yang mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian pada tahun 2013 - 2017. Perusahaan yang memenuhi kriteria di atas antara lain:

Tabel 2. Data Sampel Penelitian

NO	NAMA BANK
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank BRI Syariah
4.	PT. Bank Jabar dan Banten Syariah
5.	PT. Bank BNI Syariah
6.	PT. Bank Syariah Mandiri
7.	PT. Bank Syariah Bukopin

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia Desember 2017

Definisi Operasional Variabel yang Digunakan

1. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah suatu rasio keuangan untuk mengukur suatu efisien dan efektivitas bank untuk memperoleh laba, maka dari itu profitabilitas sangat penting bagi suatu perbankan. Rumus dari ROA diukur dengan persentase (%):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Aset Total}} \times 100 \%$$

(Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2014)

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah suatu rasio keuangan yang dapat menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank yang mampu dalam menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi, karena modal bertujuan untuk mencari laba maka merupakan faktor penting di dalam suatu lembaga keuangan. Rumus dari CAR diukur dengan persentase (%):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

(Sumber: Harmono, 2015: 116)

3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah suatu rasio yang membandingkan antara pembiayaan dengan dana pihak ketiga. FDR juga untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang jangka pendek dan menarik kembali dana oleh deposan. Rumus dari FDR diukur dengan persentase (%):

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

(Sumber: Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011)

4. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) adalah suatu rasio untuk mengukur tingkat risiko yang sedang dihadapi oleh perbankan. Tinggi rendahnya NPF dapat mempengaruhi terhadap laba yang akan dicapai oleh perbankan. Rumus dari NPF diukur dengan presentase (%):

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

(Sumber: Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Adapun uji asumsi klasik untuk memperkuat dalam pengujian yang dilakukan yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan menggunakan uji hipotesis yaitu uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
X1	35	11,10	21,50	564,29	16,1226	2,81036
X2	35	69,44	102,70	3068,96	87,6846	7,59565
X3	35	0,04	4,85	82,13	2,3466	1,49187
Y	35	-1,12	3,44	40,64	1,1611	1,05215
<i>Valid N (listwise)</i>	35					

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil dari uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	Tolerance (0,421; 0,880; 0,454) > 0,10 VIF (2,373; 1,137; 2,201) < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokolerasi	p (0,952) > 0,05	Tidak ada autokolerasi
Uji heteroskedastisitas	p (0,990; 0,233; 0,483) > 0,5	Tidak ada heteroskedastisitas
Uji normalitas	p (0,973) > 0,05	Residual berdistribusi normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	T	Sig
(constant)	18,616	1,335	0,274
CAR (X ₁)	0,185	3,034	0,056
FDR (X ₂)	-0,051	-2,037	0,134
NPF (X ₃)	-0,470	-5,172	0,014
Adjusted R Square	0,959		
F-hitung	48,156		
Sig. F	0,005		

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 18,616 + 0,185 X_1 - 0,051 X_2 - 0,470 X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

Nilai a: 18,616 artinya jika CAR (X₁), FDR (X₂), NPF (X₃) dianggap tetap, maka ROA (Y) pada Bank Umum Syariah periode 2013 – 2017 adalah positif.

Nilai b₁: 0,185 artinya jika CAR (X₁) terhadap ROA (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013 – 2017 0,185, artinya apabila CAR mengalami peningkatan sebesar 1 % maka ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013 – 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 0,185% dengan asumsi variabel FDR (X₂) dan NPF (X₃) adalah konstan.

Nilai b₂: -0,051 artinya pengaruh variabel FDR (X₂) terhadap ROA (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013 – 2017 - 0,051, artinya apabila FDR mengalami penurunan 1% maka dapat menaikkan ROA sebesar -0,051 pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013 – 2017 dengan asumsi variabel CAR (X₁) dan NPF (X₃) adalah konstan.

Nilai b₃: -0,470 artinya pengaruh variabel NPF (X₃) terhadap ROA (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013 – 2017 - 0,051, artinya apabila NPF mengalami penurunan 1% maka dapat menaikkan ROA sebesar -0,470 pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013 – 2017 dengan asumsi variabel CAR (X₁) dan FDR (X₂) adalah konstan.

Berdasarkan hasil dari analisis tersebut maka variabel yang lebih dominan pengaruhnya terhadap ROA (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013 – 2017 adalah variabel CAR (X₁), karena nilai koefisien regresinya paling besar yaitu 0,185 di antara koefisien regresi variabel bebas lainnya yaitu FDR (X₂) sebesar -0,051 dan NPF (X₃) sebesar -0,470.

4. Uji t

H₁: CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA

Hasil dari uji t CAR yang menyatakan bahwa nilai t hitung sebesar 3,034 dengan *p-value* sebesar 0,056 > 0,05 dan menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,185 artinya bahwa pengaruh variabel CAR tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Indrawati (2018) bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

H₂: FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA

Hasil dari uji t FDR menyatakan bahwa nilai t hitung sebesar -2,037 dengan *p-value* sebesar 0,134 > 0,05 dan menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,051 artinya bahwa pengaruh variabel FDR tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Indrawati (2018) bahwa FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

H₃: NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

Hasil penelitian uji t NPF yang menyatakan bahwa nilai t hitung sebesar -5,172 dengan *p-value* sebesar 0,014 < 0,05, dan menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,470 artinya bahwa pengaruh variabel NPF signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Almunawwaroh (2017) dan Putri (2017) bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

5. Uji F

Hasil analisis diperoleh *p-value* sebesar 0,005 < 0,05 maka H₀ ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu CAR (X₁), FDR (X₂), NPF (X₃) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu *Return on Asset* (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013 – 2017. Hipotesis yang berbunyi: ada pengaruh yang signifikan CAR (X₁), FDR (X₂), NPF (X₃) secara simultan terhadap *Return on Asset* (Y) pada Bank umum Syariah di Indonesia periode 2013 - 2017, terbukti kebenarannya.

6. Hasil Uji Determinasi (R²)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,959 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel yaitu CAR (X₁), FDR (X₂), NPF (X₃) terhadap variabel terikat yaitu *Return on Asset* (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013 - 2017 sebesar 95,9% sedangkan sisanya (100% - 95,9%) = 4,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian uji t CAR menyatakan bahwa nilai t hitung sebesar 3,034 dengan *p-value* sebesar 0,056 > 0,05, artinya bahwa H_a ditolak sedangkan H₀ diterima. Kesimpulan hasil uji t tidak ada pengaruh variabel terhadap ROA, tetapi koefisien hasil dari variabel yaitu positif, jadi artinya bahwa pengaruh variabel CAR terhadap ROA adalah positif. Hasilnya berarti jika semakin tinggi nilai CAR maka semakin tinggi nilai ROA pada suatu perusahaan, karena ROA bank sangat berpengaruh terhadap CAR sebab CAR merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesehatan permodalan bank. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Indrawati (2018) bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian uji t FDR menyatakan bahwa nilai t hitung sebesar -2,037 dengan *p-value* sebesar 0,134 > 0,05, artinya bahwa H_a ditolak sedangkan H₀ diterima. Kesimpulan hasil uji t tidak ada pengaruh variabel terhadap ROA, tetapi koefisien hasil dari variabel yaitu negatif, jadi artinya bahwa pengaruh variabel FDR terhadap ROA adalah negatif. Hasilnya berarti jika semakin tinggi nilai FDR maka semakin rendah nilai ROA pada suatu perusahaan. Hal ini disebabkan ada banyak dana yang masuk ke Bank Syariah tetapi dana tersebut mengendap di Bank. Di sisi lain, permintaan terhadap pembiayaan belum setinggi jumlah dana yang masuk. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Indrawati (2018) bahwa FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian uji t NPF menyatakan bahwa nilai t hitung sebesar -5,172 dengan *p-value* sebesar $0,014 < 0,05$, artinya bahwa H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Kesimpulan hasil uji t ada pengaruh variabel terhadap ROA, tetapi koefisien hasil dari variabel yaitu negatif, jadi artinya bahwa pengaruh variabel NPF terhadap ROA adalah negatif. Hasilnya berarti jika nilai NPF mengalami kenaikan maka semakin rendah nilai ROA pada suatu perusahaan. Nilai NPF merupakan kredit macet pada bank, hal ini disebabkan apabila nilai NPF dapat ditekan serendah mungkin ($< 5\%$) maka potensi keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi karena bank dapat menghemat uang yang digunakan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah. Sehingga apabila rasio NPF semakin besar maka semakin besar pula resiko yang ditanggung oleh perbankan yang nantinya akan berpengaruh negatif terhadap ROA perbankan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Almunawwaroh (2017) dan Putri (2017) bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, artinya semakin tinggi nilai rasio CAR menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin kuat dalam mencapai suatu kegiatan permodalan, jadi dengan meningkatnya modal suatu bank maka kesehatan bank akan meningkat dan tentu akan memperoleh laba dengan demikian akan menimbulkan rasa kepercayaan bagi nasabah dengan adanya peningkatan laba tersebut. *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* artinya ada banyak dana yang masuk ke Bank Syariah tetapi dana tersebut mengendap di Bank. Di sisi lain, permintaan terhadap pembiayaan belum setinggi jumlah dana yang masuk dan *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*, artinya ketidakpastian dalam pengambilan kredit yang sudah diberikan oleh pihak bank sehingga menyebabkan pendapatan bank akan menjadi berkurang sehingga tingkat keuntungan bank menjadi terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, Medina dan Rina Marlina. 2018. "Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Pofitabilitas". Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Siliwangi. Vol. 2, No. 1, Januari, hal. 1-17. Tasikmalaya.
- Anggadini, Sri Dewi dan Adeh Ratna Komala. 2017. *Akuntansi Syariah*. Edisi 1. Rekayasa Sains. Bandung.
- Djarwanto Ps dan Pangestu Subagyo. 2006. *Statistik Induktif*. BPFE. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS* Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan*. Edisi keempat. Bumi Aksara. Jakarta.
- Indrawati, Nunung, Suprihatmi Sri Wardiningsih dan Edi Wibowo. 2018. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Biaya operasional, dan Pendapatan Operasional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return on Asset Bank Umum Syariah di Indonesia". Program Studi Manajemen, Fakultas ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Vol. 18, No. 2, Juni, hlm 253-264. Surakarta.
- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syari'ah*. Edisi Kedua. Unit Penerbit Percetakan sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN (UUP STIM YKPN).Yogyakarta.
- Pratiwi, Luh Putu Sukma Wahyuni dan Ni Luh Putu Wiagustini. 2015. "Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas". *E-Jurnal manajemen Unud*. Vol. 5, No. 4, hlm 2137-2166. Bali.

- Pravasanti, Yuwita Ariessa. 2018. "Pengaruh NPF dan LDR Terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 4(03), 148-159.
- Putri, Rosana Nur Oktavia Subagiono dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi. 2017. "Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar". *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 6, No. 10, hlm 5607-5635. Bali.
- Salman, Kautsar Riza. 2017. *Akuntansi Perbankan syariah: Berbasis PSAK Syariah*. Edisi 2. Indeks. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.
- Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011
- Sutrisno, Hadi. 2002. *Metodologi Research II*. Erlangga. Jakarta.
- <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporankeuangan/bank/umumsyariah/Default.aspx> diakses pada tanggal 15 Oktober 2018
- <https://www.bi.go.id/id/E404.aspx?RequestedUrl=https://www.bi.go.id:443/id/statistik/perbankan/syariah/Documents/SPS%20Desember%202014.pdf> diakses pada tanggal 15 Oktober 2018
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Juli%202016/SPS%20Juli%202016.pdf> diakses pada tanggal 15 Oktober 2018
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2017/SPS%20Desember%202017.pdf> diakses pada tanggal 15 Oktober 2018